

PENDAMPINGAN ADMINISTRASI DAN PENYULUHAN GIZI SEIMBANG (PADA POSYANDU DESA KESAMBEN KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN BLITAR)

Oleh:

Indria Guntarayana¹

Ferida Asih Wiludjeng²

Intan Tiara Mita³

Universitas Islam Blitar Blitar

Alamat: JL. Majapahit No.2- 4, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur (66137).

Korespondensi Penulis: indriaguntarayana@gmail.com

Abstract. A diet that can meet the body's nutritional needs for metabolism is called balanced. Public health problems are closely related to the problem of malnutrition in children. Counseling and administrative instructions on the importance of consuming healthy foods, types of foods that can be consumed to meet a person's nutritional needs, and the negative impacts of malnutrition on child development are the objectives of this activity. This program aims to prevent malnutrition in all residents of Kesamben village. Prior to this community service strategy, the main focus was on ongoing Posyandu therapy and support. The survey was conducted In the second week of October to December 2024, the Kesamben Village Hall, Kesamben District, Blitar Regency held this Posyandu counseling and mentoring activity. The targets of this activity are toddlers, the elderly, and mothers in Kesamben Village who are parents of toddlers and the elderly. Based on the results of the location survey, there are health problems in Kesamben Village, especially malnutrition in toddlers and children in the village. For this reason, the 2024 Abdimas Lecturer Team is pleased to collaborate with village midwives and all community leaders in Kesamben Village to provide direction and assistance to Posyandu regarding the importance of balanced nutrition for child growth and development. The

Received November 25, 2024; Revised December 01, 2024; December 07, 2024

*Corresponding author: indriaguntarayana@gmail.com

PENDAMPINGAN ADMINISTRASI DAN PENYULUHAN GIZI SEIMBANG (PADA POSYANDU DESA KESAMBEN KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN BLITAR)

joy of the community was clearly visible during the activity, especially from the elderly and mothers who have small children. This was proven by the enthusiasm of the participants during the material presentation session and the opportunity to ask questions related to parenting and child nutrition issues..

Keywords: Integrated Health Post, Nutrition, Children.

Abstrak. Pola makan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi tubuh untuk metabolisme disebut seimbang. Masalah kesehatan masyarakat terkait erat dengan masalah kekurangan gizi pada anak. Penyuluhan dan instruksi administratif tentang pentingnya mengonsumsi makanan sehat, jenis makanan yang dapat dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang, dan dampak buruk kekurangan gizi pada perkembangan anak merupakan tujuan dari kegiatan ini. Program ini bertujuan untuk mencegah kekurangan gizi pada seluruh penduduk desa Kesamben. Sebelum strategi pengabdian masyarakat ini, fokus utama adalah pada terapi dan dukungan Posyandu yang berkelanjutan. Survey dialakukan Pada minggu kedua bulan Oktober hingga Desember 2024, Balai Desa Kesamben, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan Posyandu ini. Sasaran kegiatan ini adalah balita, lansia, dan ibu-ibu di Desa Kesamben yang merupakan orang tua balita dan lansia. Berdasarkan hasil survei lokasi, terdapat permasalahan kesehatan di Desa Kesamben, khususnya gizi buruk pada balita dan anak di desa tersebut. Untuk itu, Tim Dosen Abdimas 2024 berkenan untuk bekerja sama dengan bidan desa dan seluruh tokoh masyarakat di Desa Kesamben untuk memberikan pengarahan dan pendampingan kepada Posyandu mengenai pentingnya gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak. Kegembiraan masyarakat terlihat jelas selama kegiatan berlangsung, terutama dari para lansia dan ibu-ibu yang memiliki anak kecil. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta saat sesi pemaparan materi dan kesempatan tanya jawab terkait permasalahan pola asuh dan gizi anak.

Kata Kunci: Posyandu, Gizi, Anak.

LATAR BELAKANG

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKMB) yang memfasilitasi penyelenggaraan upaya kesehatan di lingkungan sekitar. Posyandu merupakan tempat untuk memperoleh pelayanan dasar

khususnya di bidang kesehatan dan keluarga berencana (KB) yang dikelola oleh masyarakat sebagai pengelola. Anggotanya berasal dari PKK dan tokoh masyarakat, serta kadernya merupakan tenaga terlatih di bidang kesehatan (Zulkifli, 2010).

Posyandu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penurunan angka kematian ibu dan bayi. Kegiatan posyandu dilaksanakan dengan sistem lima meja, dengan satu kegiatan tersendiri di setiap meja. Sistem lima meja ini tidak mengharuskan adanya lima meja di posyandu, melainkan mengharuskan adanya lima kegiatan utama, yaitu pendaftaran di meja pertama, penimbangan balita di meja kedua, pencatatan hasil penimbangan balita di meja ketiga, penyuluhan di meja keempat, dan pelayanan kesehatan keluarga berencana dan imunisasi di meja kelima (Ismawati, 2010).

KAJIAN TEORITIS

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat (Ismawati, dkk 2010).

Tujuan Posyandu adalah untuk memantau peningkatan kondisi gizi masyarakat, terutama ibu hamil dan anak-anak. Untuk itu, ibu-ibu balita perlu dilibatkan dalam kegiatan Posyandu agar kondisi gizi anak-anaknya dapat dipantau (Risqi, 2013).

Tenaga kesehatan di posyandu terdekat sering kali selalu mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk usia balita. Dengan rutin mengunjungi posyandu, diharapkan angka kejadian gizi buruk atau masalah kesehatan anak lainnya akan menurun. Sebab, kesehatan balita sebenarnya juga memengaruhi tumbuh kembang balita (Kartika, 2024).

Kementerian Kesehatan RI mencita-citakan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berkeadilan, dan salah satu tujuannya adalah meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memberdayakan sektor swasta dan masyarakat yang mandiri. Masyarakat perlu dimobilisasi untuk memanfaatkan pos pelayanan terpadu (posyandu) yang merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dasar yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, guna mewujudkan visi dan tujuan tersebut (Pangestuti, 2016).

Sikap ibu yang menyadari bahwa Posyandu merupakan sarana utama untuk meningkatkan kesehatan anak merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya

PENDAMPINGAN ADMINISTRASI DAN PENYULUHAN GIZI SEIMBANG (PADA POSYANDU DESA KESAMBEN KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN BLITAR)

pemanfaatan Posyandu. Ketika ibu balita ada di sana, profesional kesehatan dapat mengawasi perkembangan dan pertumbuhan anaknya (Notoadmodjo, 2007).

Rendahnya prevalensi gizi buruk pada penduduk akan menurunkan angka harapan hidup dan derajat kesehatan. Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, penyuluhan gizi (konseling), dan kebiasaan konsumsi pangan merupakan beberapa strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah daya tahan tubuh anak kurang gizi (Amalia, 2018).

Gizi buruk adalah status gizi yang di dasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan padanan istilah underweight (gizi kurang) dan severely underweight (gizi buruk). Balita di katakana gizi buruk apabila indeks Berat Badan menurut umur (BB/U) kurang dari -3 SD (Kemenkes, 2011)

Status gizi balita dipengaruhi oleh banyak variabel. Terdapat faktor langsung dan tidak langsung. Konsumsi pangan dan penyakit menular merupakan variabel langsung. Prevalensi penyakit menular atau morbiditas merupakan salah satu faktor langsung yang sangat berkorelasi dengan pelayanan kesehatan. Banyak faktor yang sering dikaitkan dengan status gizi, antara lain pola konsumsi pangan, penyakit menular, sosiodemografi, sanitasi lingkungan, dan pelayanan kesehatan. Penyakit menular dan konsumsi pangan yang tidak seimbang merupakan penyebab langsung terjadinya gizi buruk. Penyediaan pangan yang tidak memadai, praktik pengasuhan anak yang buruk, pelayanan kesehatan masyarakat yang buruk, dan lingkungan yang tidak sehat merupakan contoh penyebab tidak langsung (Hidayat, 2012).

Oleh karena itu, Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Fisipol 2024 melaksanakan program kerja berupa penyuluhan tentang cara mengasuh anak dan penyuluhan cara memberikan asupan gizi yang baik bagi balita. Namun, selain memberikan program kerja ini kepada anak-anak dan remaja, kami juga membantu Posyandu dan Posbindu lansia di setiap dusun di Desa Kesamben.

METODE PENELITIAN

Survey dialakukan Pada minggu kedua bulan Oktober hingga Desember 2024, Balai Desa Kesamben, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan Posyandu ini. Sasaran kegiatan ini adalah balita, lansia, dan ibu-ibu di Desa Kesamben yang merupakan orang tua balita dan lansia.

Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Kesamben melalui wawancara dengan bidan. Menurut bidan, terdapat beberapa anak di Desa Kesamben yang didiagnosis gizi buruk karena masyarakat Desa Kesamben masih belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga pola makan sejak dini. Kemudian dilakukan perencanaan desain tahapan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi masyarakat desa Kesamben.

Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Fisipol Tahap II Tahun 2024 melakukan survei di Desa Kesamben, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar. Dusun Kesamben, Dusun Kauman, dan Dusun Tuwuhrejo merupakan tiga dusun yang membentuk Desa Kesamben. Di Dusun Tuwuhrejo, mayoritas penduduknya adalah petani dan pedagang kelas menengah ke bawah, sedangkan di Dusun Kesamben, mayoritas penduduknya adalah pedagang dan penyedia jasa dengan status ekonomi kelas menengah ke atas, yang menunjukkan bahwa dusun tersebut memiliki tingkat pendidikan yang cukup. Kondisi serupa juga terjadi di Dusun Kauman yang berada di seberang jalan dari Dusun Kauman, yang mayoritas penduduknya adalah buruh tani. Dusun Kauman dan Tuwuhrejo terletak cukup jauh dari pusat desa Kesamben. Menurut bidan desa, Ibu Minasih, yang ditemui tim saat survei lokasi, mayoritas masyarakat di Dusun Kesamben dan Tuwuhrejo adalah pedagang dan petani padi, dengan status ekonomi menengah ke bawah. Dusun Tuwuhrejo, dusun yang berada di pinggiran desa Kesamben, perlu mendapat perhatian khusus dalam hal gizi dan kesehatan masyarakat.

Tim kemudian melakukan analisis deskriptif berdasarkan data survei untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi sektor kesehatan di desa Kesamben. Ditemukan bahwa salah satu permasalahan utama terkait kesehatan di desa Kesamben adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pemberian gizi seimbang pada balita dan anak-anak. Permasalahan lain yang turut menyumbang adalah masih tingginya angka pernikahan dini yang masih sering terjadi di Dusun Kesamben dan Dusun Tuwuhrejo.

Oleh karena itu, Tim Abdimas Dosen Fisipol Unisba 2024 mendatangi masing-masing dusun dan melakukan survei serta wawancara dengan kader posyandu. Meskipun program Posyandu Balita dan Lansia Desa Kesamben telah terlaksana dengan baik,

PENDAMPINGAN ADMINISTRASI DAN PENYULUHAN GIZI SEIMBANG (PADA POSYANDU DESA KESAMBEN KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN BLITAR)

namun masih terdapat kekurangan sarana dan prasarana untuk beberapa kegiatan, seperti kegiatan Pembinaan Keluarga Berencana Kecil yang merupakan salah satu program yang perlu dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil temuan lapangan, status kesehatan balita dan anak di Desa Kesamben masih dalam kategori gizi buruk. Oleh karena itu, para orang tua di Desa Kesamben perlu mendapatkan penyuluhan mengenai pentingnya pemberian gizi yang cukup bagi balita dan anak.

Kerja sama dengan pihak terkait

Data hasil wawancara dengan Bidan Desa Kesamben Ibu Marwati Andaryani dan Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Fisipol Unisba Survei 2024 di Desa Kesamben, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar, diketahui bahwa warga Desa Kesamben masih belum sepenuhnya menyadari pentingnya pemenuhan pola gizi sejak dini, terbukti dari beberapa anak di Desa Kesamben yang terdiagnosa gizi buruk. Ketika ibu balita tidak mengikuti kegiatan Posyandu, balita akan mengalami sejumlah dampak negatif, seperti tidak mendapatkan pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata, tidak mengetahui berat badan dan pertumbuhan balita setiap bulan, serta tidak mendapatkan pembekalan dan edukasi tentang makanan tambahan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2007).

Berdasarkan hasil survei lokasi, terdapat permasalahan kesehatan di Desa Kesamben, khususnya gizi buruk pada balita dan anak di desa tersebut. Untuk itu, Tim Dosen Abdimas 2024 berkenan untuk bekerja sama dengan bidan desa dan seluruh tokoh masyarakat di Desa Kesamben untuk memberikan pengarahan dan pendampingan kepada Posyandu mengenai pentingnya gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Desa Kesamben, Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Fisipol Tahun 2024 terlebih dahulu bekerja sama dengan Kepala Desa dan seluruh perangkat desa. Setelah mendapat persetujuan dari Kepala Desa, Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Fisipol Tahun 2024 juga bekerja sama dengan Bidan Desa dan Puskesmas Desa Kesamben yang merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan di Desa Kesamben. Ketiga pihak memberikan jawaban positif dan mendukung penuh program kerja yang telah disusun pada tahun 2024. Dalam rangka peningkatan gizi balita di Desa Kesamben, Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Fisipol Tahun 2024 dan Bidan Desa bekerja sama erat untuk merencanakan kegiatan penyuluhan ini. Setelah mendapat

persetujuan dari berbagai pihak, mereka menyusun dan merencanakan teknis penyuluhan gizi seimbang bagi anak serta menggandeng puskesmas pendamping.



Gambar 1. Penyuluhan Gizi di Balai desa Kesamben Kab. Blitar

Selain di Dusun Kesamben, kegiatan juga dilaksanakan di Dusun Tuwuhrejo pada tanggal 26 November 2024 pukul 09.00-12.00 WIB dan di Balai Desa Kesamben pada tanggal 21 November 2024 pukul 09.00-12.00 WIB. Selain penyuluhan dan pendampingan di Balai Desa Kesamben, juga dilakukan pendampingan Pengembangan Keluarga Berencana Kecil.



Gambar 2. Penyuluhan Gizi di Balai desa Kesamben Kab. Blitar

Kegembiraan masyarakat terlihat jelas selama kegiatan berlangsung, terutama dari para lansia dan ibu-ibu yang memiliki anak kecil. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme

PENDAMPINGAN ADMINISTRASI DAN PENYULUHAN GIZI SEIMBANG (PADA POSYANDU DESA KESAMBEN KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN BLITAR)

peserta saat sesi pemaparan materi dan kesempatan tanya jawab terkait permasalahan pola asuh dan gizi anak. Kegembiraan ini tidak hanya terlihat di satu dusun, tetapi di ketiga lokasi yang telah dilakukan penyuluhan dan pendampingan Posyandu, semua peserta dan kader memberikan tanggapan positif. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja ini antara lain adalah peserta tidak datang secara bersamaan, sebagian besar peserta tidak datang dalam satu kelompok besar, dan materi harus disampaikan dalam dua hingga tiga sesi agar dapat menampung peserta. Selain itu, acaranya juga singkat karena keterbatasan waktu. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan gizi seimbang pada anak dan pendampingan oleh Posyandu anak berjalan dengan lancar. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari semua pihak. Selain itu, peserta kegiatan juga antusias dan bersemangat.



Gambar 3. Penyuluhan dan Pendampingan Administrasi Posyandu

KESIMPULAN

Setelah penyuluhan, dapat dicapai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Peserta menyadari betapa pentingnya gizi seimbang bagi anak karena akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Peserta menyadari akibat dari asupan gizi anak yang tidak mencukupi.
3. Peserta menyadari makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi anak.
4. Warga Desa Kesamben, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar mampu memenuhi kebutuhan gizi anak secara sadar untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan rasa terima kasih kepada warga Desa Kesamben, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar, Kepala Desa Kesamben, Ibu Minasih yang bertugas sebagai bidan desa, serta seluruh anggota BKKB Desa Kesamben dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyo, S., Ismawati, 2010. Desa Siaga dan Posyandu, Nuha Medika. Jurnal Gizi, Yogyakarta.
- Handayani, S., Kartika, A., dan Mukharomah, E. (2024). Status Gizi Balita di Kecamatan Jakabaring, Palembang, Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(1), 28–32. Promotif. Riskesdas 2007,
- Jahari, A. B., dan Hidayat, T. S. (2012). Pemanfaatan Posyandu Terkait Morbiditas dan Status Gizi Balita. Buletin Riset Kesehatan, 40(1), 1–10.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Notoatmodjo. 2007. Ilmu perilaku dan promosi kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta (ID). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Kader dalam Penyuluhan di Meja 4 Posyandu di Kelurahan Ngaliyan, Kota Semarang.
- Kementerian Kesehatan, Indonesia, 2011. ISBN 978-602-9364-87-3 Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu
- Pangestuti, N. A. dkk. 2016. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal), 4(5), 347-353.
- RA Risqi. 2013. Keterlibatan Ibu dan Aktivitas Kader Kesehatan dalam Melaksanakan Kegiatan Posyandu. [Jurnal]
- Widawati, W., dan Amalia, P. (2018). Hubungan antara keaktifan ibu dalam membawa balitanya ke Posyandu di Desa Makmur, Kecamatan Gunung Sahilan, tahun 2017 dengan sikap dan pengetahuan mereka tentang gizi. Jurnal Gizi: Jurnal Gizi, 2 (2).
- Zulkifli, 2010; Widyatama, Vol. 22, No. 1. Kader Kesehatan dan Posyandu. melaksanakan Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Posyandu. Institut Pertanian Bogor [Jurnal].